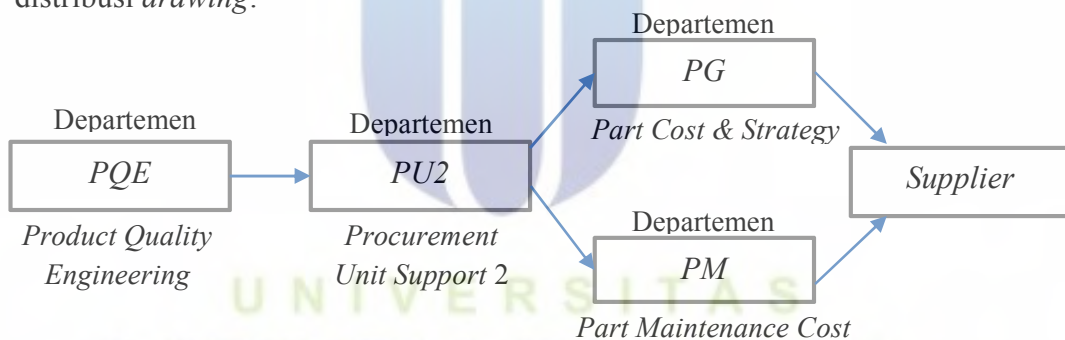


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan perakitan sepeda motor di Indonesia. Dalam proses produksi, perusahaan bekerja sama dengan *supplier* sebagai penyedia komponen/*part* sepeda motor. Diawali dengan tahapan pendistribusian *drawing*. *Drawing* merupakan gambar *design* untuk memproyeksikan komponen/*part* yang akan diproduksi. Adapun proses distribusi *drawing* melibatkan beberapa Departemen yang berbeda sampai akhirnya diterima oleh pengguna akhir yaitu *supplier*. Gambar 1.1 menunjukkan *flow process* distribusi *drawing*:

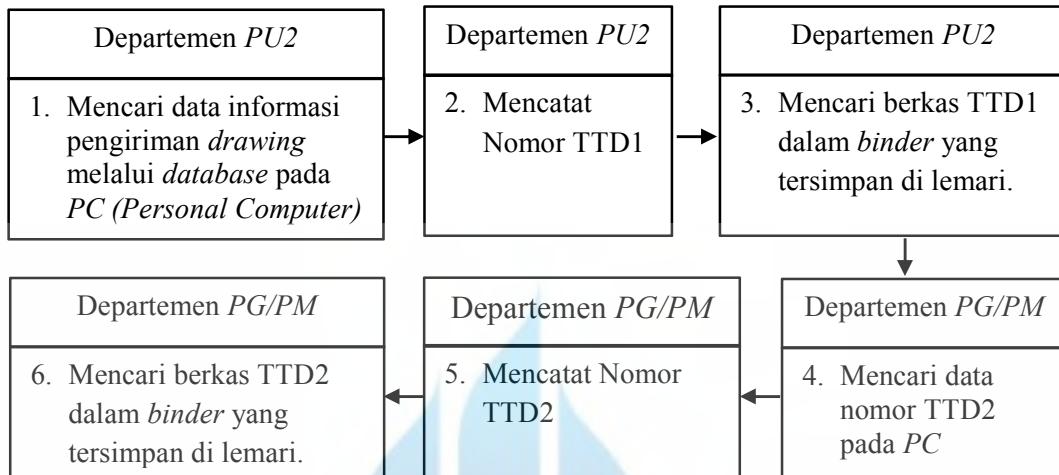


Gambar 1.1 *Flow Process* Distribusi *Drawing*

Sumber: (PT. XYZ, 2018)

Perusahaan memerlukan informasi status pendistribusian *drawing*, untuk memastikan kelancaran *development part* terutama pada *event project new model* (pembuatan sepeda motor baru). Kondisi saat ini, untuk mengetahui informasi status pendistribusian *drawing* dengan cara melihat bukti serah terima dokumen. Bukti serah terima dokumen dibedakan menjadi dua bagian berdasarkan tujuan penyerahan dokumen tersebut: Tanda Terima Dokumen Internal (TTD1) dan Tanda Terima Dokumen Eksternal (TTD2). TTD1 digunakan untuk mengetahui status *drawing* telah terkirim dari Departemen *PU2* ke Departemen *PG/PM* dan TTD2 untuk mengetahui status *drawing* telah terkirim ke *supplier* dari Departemen

PG/PM. Adapun tahapan pencarian informasi status distribusi *drawing* dapat digambarkan sebagai berikut:

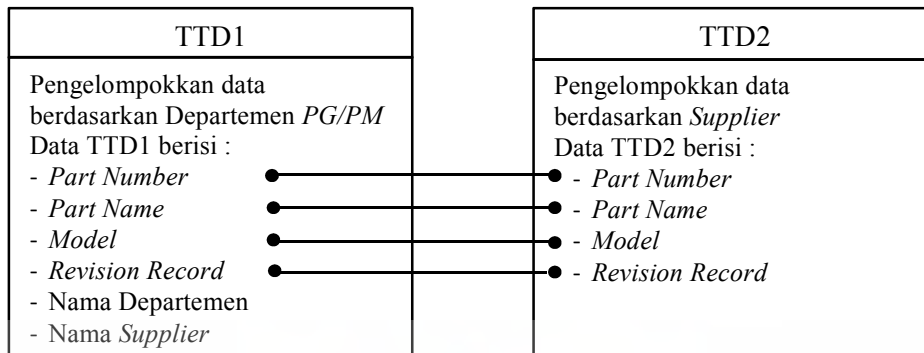


Gambar 1.2 *Flow Process* Pencarian Status Distribusi *Drawing*

Sumber: (PT. XYZ, 2018)

Dari tahapan tersebut dapat dilihat bahwa pencarian data dilakukan secara terpisah pada beberapa Departemen sehingga memerlukan tahapan yang cukup panjang yaitu 6 tahapan untuk mencari satu data *drawing*. Disamping itu pengolahan data untuk serah terima *drawing* memerlukan waktu proses yang cukup lama. Berdasarkan *historical* data waktu yang dibutuhkan untuk serah terima *drawing* sebesar 14 jam atau hampir 2 hari kerja (8jam kerja/hari). Hal ini dikarenakan pada proses penyerahan TTD2, *supplier* harus datang ke area kantor pusat Divisi *procurement engineering* dengan jarak yang jauh, dimana waktu tempuh tercepat sekitar 4 jam (240 menit).

Dalam proses pembuatan tanda terima dokumen, masing-masing Departemen harus melakukan pengolahan data. Kondisi saat ini pengolahan data masih dilakukan secara manual, adapun informasi dan data yang harus tersedia pada tanda terima dokumen tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Perbedaan TTD1 dan TTD2

Sumber: (PT. XYZ, 2018)

Dengan melihat informasi dan data yang tersedia pada tanda terima dokumen, dimana keluaran (*output*) data TTD1 menjadi masukan (*input*) TTD2. Hal ini sangat sesuai dengan konteks teknologi informasi pada rekayasa ulang bisnis berupa penggunaan sistem integrasi. Sistem Integrasi digunakan untuk menggabungkan komponen sub-sub sistem ke dalam satu sistem jika *output* suatu sistem menjadi *input* sistem lainnya (Hasan, 2015). Data dari masing-masing Departemen disatukan menghasilkan suatu aliran informasi yang terpusat. Aliran informasi ini dapat digunakan perusahaan untuk memonitor status distribusi *drawing*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengurangi tahapan pencarian data status distribusi *drawing*
2. Bagaimana menghilangkan pemborosan waktu (*wasting time*) proses pengolahan dan pencarian data serah terima dokumen
3. Bagaimana menghilangkan redundansi (pengulangan proses kerja) pengolahan data serah terima dokumen.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengurangi tahapan pencarian data sebelumnya 6 tahapan menjadi 1 tahapan sesuai prinsip sistem integrasi.
2. Untuk menghilangkan pemborosan waktu (*wasting time*) proses pengolahan dan pencarian data serah terima dokumen.
3. Untuk menghilangkan redundansi (pengulangan proses kerja) pengolahan data serah terima dokumen.

### 1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem informasi terbatas pada jaringan internal perusahaan.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *dummy*.
3. Penelitian dilakukan pada PT. XYZ divisi *Procurement Engineering*.
4. Penelitian ini tidak membahas mengenai biaya pembuatan sistem.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum mengenai tata cara penyusunan laporan penelitian, pada penulisan ini dibagi menjadi enam bab sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan/ruang lingkup penelitian, posisi penelitian, sistematika penulisan.

#### Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendukung serta digunakan dalam membantu pengolahan data dan analisa pembahasan.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan metodologi penulisan yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian yang disertai gambaran umum tahapan penelitian menggunakan kerangka kerja *SDLC (Systems Development Life Cycle)* dan skema pengintegrasian *database*.

### Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menyajikan data-data yang telah diperoleh dan hasil dari pengolahan data dengan memakai metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya

### Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan analisa dari hasil pengolahan dan pengumpulan data

### Bab VI Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang menyajikan kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dapat berguna bagi perusahaan.

